



Contents lists available at insancendikia.or.id

ARBITRASE

(Journal of Economics, Accounting, Management and Business)

ISSN : 3124-8985

Journal homepage: <https://ojs.insancendikia.or.id/index.php/Arbitrase>



Pengaruh Transfer Pricing, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2021-2025)

Echa Hanifatun Nufus¹, Titah Rahmawati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten

Article Info

Keyword:

Leverage, Mining Sector, Profitability, Tax Avoidance, Transfer Pricing

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of transfer pricing, leverage, and profitability on tax avoidance, both partially and simultaneously, in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2025. The research method used is a quantitative approach with panel data regression analysis, processed using EViews 13 software. The research population consisted of 35 coal mining sub-sector companies listed on the IDX, with the sample determined using purposive sampling, resulting in 13 companies that met the criteria and produced 65 observational data points over five years. The model selection test results show that the Common Effect Model (CEM) is the most appropriate estimation model for this study. The t-test results show that partially, transfer pricing, leverage, and profitability each have a significant positive effect on tax avoidance. The F-test results show that simultaneously, all three variables also have a significant positive effect on tax avoidance. The coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.2296 indicates that this research model is able to explain 22.96% of the variation in tax avoidance, while the remaining 77.04% is explained by other variables outside this research model.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Echa Hanifatun Nufus

Program Studi Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email: echanifatun5@gmail.com

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, penyediaan pelayanan publik, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem keuangan negara, pajak memiliki kedudukan strategis karena memberikan kontribusi yang relatif stabil terhadap pendapatan pemerintah. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tidak memberikan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kesinambungan penerimaan negara.

Meskipun pajak memberikan manfaat bagi negara, perusahaan cenderung memandang pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai

pihak yang berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak dan perusahaan sebagai pihak yang berupaya memaksimalkan laba dapat mendorong munculnya strategi penghematan pajak. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan adalah *tax avoidance*, yaitu upaya mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan tanpa secara langsung melanggar hukum (Moeljono, 2020). Praktik tersebut dilakukan melalui pengaturan transaksi dan kebijakan keuangan agar jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah.

Tax avoidance merupakan tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pajak dipandang sebagai biaya yang dapat menurunkan keuntungan setelah pajak (Wijaya & Hidayat, 2021). Meskipun dilakukan secara legal, praktik tersebut dapat mengurangi potensi penerimaan negara dan menimbulkan persoalan dari sisi etika serta kepatuhan. Machdar (2022) menjelaskan bahwa *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah peraturan untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayar, sedangkan Pasaribu dan Mulyani (2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat digunakan untuk menunda atau mengalihkan beban pajak pada periode tertentu.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi *tax avoidance* adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan kebijakan penetapan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dalam praktik bisnis internasional, perusahaan multinasional dapat memanfaatkan transaksi afiliasi untuk mengalihkan laba dari negara dengan tarif pajak tinggi menuju negara dengan tarif pajak lebih rendah (Hendi & Hadianito, 2021). Hendrylie et al. (2023) menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan *transfer pricing* sebagai instrumen untuk mengurangi beban pajak melalui pengaturan harga transaksi antarentitas dalam satu kelompok usaha. Apabila harga transaksi tidak ditetapkan berdasarkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, laba yang seharusnya dikenai pajak di Indonesia berpotensi dialihkan ke yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah (Betara & Rahmawati, 2025).

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan tingkat penggunaan utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang harus dibayar secara berkala (Suhardi, 2021). Beban bunga pada umumnya dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sehingga dapat menurunkan laba fiskal dan kewajiban pajak perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan utang, semakin besar peluang perusahaan memperoleh manfaat pajak melalui pengakuan beban bunga (Bayu & Andini, 2022). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen memanfaatkan struktur pendanaan berbasis utang sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak.

Selain *transfer pricing* dan *leverage*, profitabilitas juga diperkirakan berhubungan dengan *tax avoidance*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui penggunaan total aset. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan memiliki laba kena pajak dan beban pajak yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna mempertahankan laba setelah pajak. Yauris dan Agoes (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun strategi perencanaan pajak secara optimal.

Perusahaan pertambangan subsektor batu bara dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kegiatan usaha dengan nilai ekonomi tinggi, aktivitas transaksi yang kompleks, kebutuhan pendanaan yang besar, dan potensi transaksi dengan pihak berelasi. Meskipun industri pertambangan memberikan kontribusi ekonomi yang besar, kontribusi perpajakannya belum selalu sejalan dengan nilai ekonomi yang dihasilkan. Arinda dan Dwimulyani (2018) serta Suwiknyo (2021) menjelaskan bahwa industri pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, tetapi masih menghadapi persoalan transparansi dan kepatuhan perpajakan. Kondisi tersebut menjadikan subsektor batu bara relevan untuk dikaji dalam konteks penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak juga tercermin dari perkembangan rasio pajak Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam menghimpun penerimaan pajak dibandingkan dengan produk domestik bruto. Semakin tinggi rasio pajak, semakin baik kemampuan pemerintah

dalam mengoptimalkan penerimaan perpajakan (Fauziah & Widiyati, 2022; Wang et al., 2020). Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024), rasio pajak Indonesia mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko penghindaran pajak oleh perusahaan.

Sejumlah kasus turut menunjukkan potensi penghindaran pajak pada sektor pertambangan. Salah satunya adalah dugaan praktik *transfer pricing* yang melibatkan penjualan batu bara kepada perusahaan afiliasi di luar negeri dengan harga lebih rendah, kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, ditemukan pula dugaan pengalihan nilai transaksi ekspor yang menimbulkan selisih nilai ekspor, royalti, dan bea keluar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa transaksi dengan pihak berelasi dan aktivitas lintas negara berpotensi digunakan untuk mengalihkan laba serta menekan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Putri dan Halmawati (2023) menemukan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Sari dan Chairunisa (2025) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Pada variabel *transfer pricing*, Manullang dan Ismail (2024) menemukan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena, karakteristik sektor pertambangan, dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai determinan penghindaran pajak serta memberikan manfaat bagi perusahaan, investor, dan otoritas perpajakan dalam mengevaluasi kebijakan transaksi afiliasi, struktur pendanaan, profitabilitas, dan kepatuhan perpajakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis pengaruh *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh variabel penelitian diukur menggunakan data numerik dan dianalisis melalui prosedur statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kausalitas bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Malhotra, 2020; Sugiyono, 2019). Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri, mengunduh, dan mencatat informasi yang diperlukan dari laporan perusahaan. Studi literatur juga dilakukan melalui buku, jurnal ilmiah, peraturan, dan sumber lain yang relevan untuk mendukung landasan teori dan pembahasan penelitian.

Populasi penelitian mencakup 35 perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2025, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, menyediakan seluruh data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel penelitian, serta tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga menghasilkan 65 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance, sedangkan variabel independennya terdiri atas transfer pricing, leverage, dan profitabilitas. Tax avoidance diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi indikasi tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Pengukurannya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

Transfer pricing diukur menggunakan perbandingan piutang pihak berelasi terhadap total piutang. Rasio tersebut digunakan untuk menggambarkan proporsi transaksi piutang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Rumus pengukurannya adalah:

$$\text{TP} = \text{Piutang Pihak Berelasi} / \text{Total Piutang} \times 100\%$$

Leverage diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total utang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Rumus pengukurannya adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Data penelitian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dari 13 perusahaan dan data *time series* selama lima tahun. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi model regresi data panel, pemilihan model, serta pengujian hipotesis. Estimasi regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model dilakukan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{TP}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{PROF}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TA _{it}	=	tax avoidance perusahaan i pada tahun t
α	=	konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	=	koefisien regresi
TP _{it}	=	transfer pricing perusahaan i pada tahun t
LEV _{it}	=	leverage perusahaan i pada tahun t
PROF _{it}	=	profitabilitas perusahaan i pada tahun t
ε _{it}	=	komponen galat
i	=	perusahaan
t	=	periode pengamatan 2021–2025

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tax avoidance secara parsial. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh transfer pricing, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance secara simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Keputusan pengujian hipotesis ditentukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistika Deskriptif

Statistik	Y	X1	X2	X3
Mean	0,350945	0,235448	0,400626	0,196253
Median	0,235783	0,132091	0,371997	0,162324
Maximum	2,273,280	0,869430	0,894219	0,616346
Minimum	0,166522	0,0000111	0,049461	0,001310

Statistik	Y	X1	X2	X3
Std. Dev.	0,292061	0,240045	0,205189	0,158909
Skewness	4,658,152	1,089,538	0,830584	0,861359
Kurtosis	3,009,728	2,914,114	3,340,570	3,121,213
Jarque-Bera	2,223,694	1,288,014	7,787,728	8,077,476
Probability	0,000000	0,001596	0,020366	0,017620
Sum	2,281,140	1,530,413	2,604,066	1,275,644
Sum Sq. Dev.	5,459,179	3,687,772	2,694,561	1,616,141
Observations	65	65	65	65

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum, skewness, dan kurtosis (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan 65 observasi. Variabel tax avoidance memiliki nilai rata-rata 0,3509 dengan standar deviasi 0,2921. Transfer pricing memiliki rata-rata 0,2354 dengan standar deviasi 0,2400, leverage memiliki rata-rata 0,4006 dengan standar deviasi 0,2052, sedangkan profitabilitas memiliki rata-rata 0,1963 dengan standar deviasi 0,1589. Seluruh variabel memiliki nilai skewness positif, yang menunjukkan bahwa distribusi data cenderung menceng ke kanan. Variabel tax avoidance memiliki tingkat kemencengan dan kurtosis paling tinggi sehingga mengindikasikan adanya nilai ekstrem dalam data. Sementara itu, nilai kurtosis transfer pricing, leverage, dan profitabilitas relatif mendekati distribusi normal. Berdasarkan nilai probabilitas Jarque-Bera yang seluruhnya berada di bawah 0,05, data masing-masing variabel belum berdistribusi normal.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

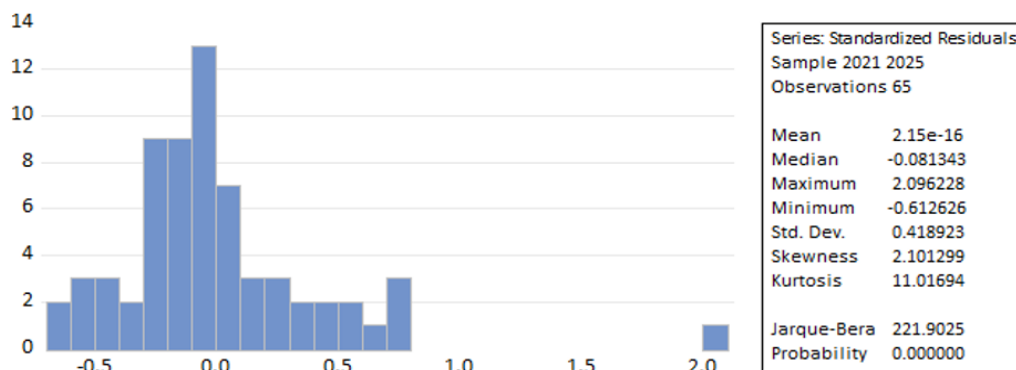
Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.529502	(12,49)	0.1458
Cross-section Chi-square	20.679251	12	0.0553

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,1458 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Karena CEM dinilai lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM), pengujian lanjutan menggunakan Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar 1, hasil output nilai probability $0,0000 < 0,05$, nilai probabilitasnya kurang dari tingkat signifikan umum yaitu 0.05 Yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima data residual tidak

berdistribusi normal. Namun data tetap dianggap terdistribusi normal karena sampel lebih dari 30, yang sesuai dengan pernyataan dalam Central Limit Theorem dimana data dengan jumlah sampel yang besar, khususnya yang berjumlah lebih dari 30 ($n > 30$) dianggap mengikuti pendekatan distribusi normal (Pranadipta dan Nasir. 2023). Dapat diasumsikan data memenuhi asumsi distribusi normalitas. Karena jumlah data dalam penelitian adalah $65 > 30$, sehingga disimpulkan bahwa data dapat digunakan untuk analisis statistik karena data sudah mendekati normal.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.256265	-0.196317
X2	-0.256265	1.000000	-0.189577
X3	-0.196317	-0.189577	1.000000

Berdasarkan hasil Uji Multikolinerita antara X1 dan X2 sebesar -0,256256 antara X1 dan X3 sebesar -0,196317, serta antara X2 dan X3 sebesar -0,189577. Seluruh nilai korelasi antar variabel independen tersebut $< 0,85$. Sehingga dapat disimpulka bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.348686	Prob. F(3,61)	0.7902
Obs*R-squared	1.095860	Prob. Chi-Square(3)	0.7781
Scaled explained SS	4.833852	Prob. Chi-Square(3)	0.1844

Hasil output pada Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared $0,7781 > 0,05$, nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikan umum yaitu 0.05, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian tidak terdapat heterokedastisita dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.265756	Mean dependent var	-1.204146
Adjusted R-squared	0.229645	S.D. dependent var	0.488893
S.E. of regression	0.429101	Akaike info criterion	1.205314
Sum squared resid	11.23178	Schwarz criterion	1.339123
Log likelihood	-35.17271	Hannan-Quinn criter.	1.258110
F-statistic	7.359538	Durbin-Watson stat	2.259133
Prob(F-statistic)	0.000274		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terdapat nilia Durbin-Watson-stat sebesar 2,259133. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3 variabel dan jumlah data sampel sebanyak 45, sehingga nilai DL sebesar 1,5035 dan nilai DU sebesar 1,6960, maka nilai $DU < DW < (4-DL)$. $1,6960 < 2,2591 < 2,3040$. Dengan itu dinyatakan pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Regresi Data Panel

Regresi menggunakan data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan anantara data cross section dan time series dalam sebuah penelitian. Data cross section pada penelitian ini berupa beberapa perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan data time series berupa data dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data panel karena mengamati beberapa perusahaan selama periode 2021–2025. Berdasarkan uji pemilihan model regresi data panel didapat Common Effect Model (CEM) yang sesuai digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil output regresi data:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/26 Time: 20:01
 Sample: 2021 2025
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.110331	0.182373	-6.088242	0.0000
X1	-0.576048	0.239271	-2.407512	0.0191
X2	0.576574	0.279538	2.062595	0.0434
X3	-0.963939	0.355820	-2.709067	0.0087
R-squared	0.265756	Mean dependent var	-1.204146	
Adjusted R-squared	0.229645	S.D. dependent var	0.488893	
S.E. of regression	0.429101	Akaike info criterion	1.205314	
Sum squared resid	11.23178	Schwarz criterion	1.339123	
Log likelihood	-35.17271	Hannan-Quinn criter.	1.258110	
F-statistic	7.359538	Durbin-Watson stat	2.259133	
Prob(F-statistic)	0.000274			

Uji regresi data panel mendapatkan hasil regresi linear berganda pada penelitian ini, sebagai berikut :

$$\text{LOG_Y} = -1.11033 - 0.576047 \cdot X1 + 0.576574 \cdot X2 - 0.963939 \cdot X3$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 1,11033 menunjukkan bahwa apabila transfer pricing, leverage, dan profitabilitas bernilai nol, maka tax avoidance bernilai 1,11033. Koefisien transfer pricing sebesar $-0,576047$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan transfer pricing sebesar satu satuan akan menurunkan tax avoidance sebesar 0,576047 satuan. Koefisien leverage sebesar 0,576574 menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage sebesar satu satuan akan meningkatkan tax avoidance sebesar 0,576574 satuan. Sementara itu, koefisien profitabilitas sebesar $-0,963939$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan menurunkan tax avoidance sebesar 0,963939 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Berdasarkan hasil uji t dengan Common Effect Model (CEM), transfer pricing memiliki nilai probabilitas $0,0191 < 0,05$, leverage sebesar $0,0434 < 0,05$, dan profitabilitas sebesar $0,0087 < 0,05$. Dengan demikian, ketiga variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Berdasarkan arah koefisien regresinya, transfer pricing dan profitabilitas berpengaruh negatif, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil output regresi data panel menggunakan model Common Effect Model (CEM) diperoleh nilai F-statistic sebesar 7,3595 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000274 < 0,05$ lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 yang menyatakan variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen ditolak. Transfer pricing, leverage, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variabel tax avoidance. Karena secara simultan variabel independen dalam model mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Meskipun secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hasil uji f menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan secara statistik untuk menganalisis hubungan antara transfer pricing, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance.

Berdasarkan Tabel 6, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,229645 menunjukkan bahwa transfer pricing, leverage, dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi tax avoidance sebesar 22,96%, sedangkan 77,04% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan tax avoidance masih relatif terbatas.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa transfer pricing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0191, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, transfer pricing berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Koefisien regresi sebesar $-0,576047$ menunjukkan bahwa peningkatan transfer pricing menurunkan nilai Effective Tax Rate (ETR). Karena ETR memiliki hubungan berlawanan arah dengan tax avoidance, penurunan ETR mengindikasikan meningkatnya praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi transaksi dengan pihak berelasi, semakin besar peluang perusahaan mengatur harga transaksi untuk menekan laba kena pajak. Perusahaan dapat menggunakan transaksi afiliasi untuk mengalihkan pendapatan atau membebankan biaya kepada entitas lain dalam satu kelompok usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hutabarat (2023) serta Salsabilla dan Nurdin (2023), yang menemukan bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil tersebut berbeda dengan Manullang dan Ismail (2024), yang menyatakan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, serta Wulantari (2025), yang menemukan pengaruh negatif.

Dalam perspektif teori agensi, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat mendorong manajemen memilih kebijakan perpajakan yang menguntungkan kepentingannya. Asimetri informasi memberikan ruang bagi manajemen untuk menggunakan transaksi dengan pihak berelasi sebagai bagian dari strategi pengelolaan beban pajak. Dengan demikian, semakin intensif penggunaan transfer pricing, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0434, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Koefisien regresi sebesar 0,576574 menunjukkan bahwa peningkatan leverage meningkatkan nilai ETR. Karena peningkatan ETR mencerminkan pembayaran pajak yang lebih besar, hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan leverage justru menurunkan tingkat tax avoidance. Oleh karena itu, arah pengaruh leverage terhadap indikator ETR adalah positif, tetapi terhadap praktik tax avoidance bersifat negatif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang tidak selalu dimanfaatkan perusahaan untuk menekan kewajiban pajak melalui beban bunga. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi dapat menghadapi pengawasan lebih ketat dari kreditur sehingga memiliki ruang yang lebih terbatas untuk menjalankan strategi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan Khomsiyah et al. (2021), Putri dan Halmawati (2023), serta Manullang dan Ismail (2024), yang menemukan bahwa leverage meningkatkan kecenderungan penghindaran pajak. Namun, hasil ini mendukung Hutabarat (2023), yang menemukan pengaruh negatif leverage terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, peningkatan utang dapat memunculkan mekanisme pengawasan dari kreditur terhadap keputusan manajemen. Pengawasan tersebut dapat menurunkan kebebasan manajemen dalam mengambil kebijakan perpajakan yang agresif. Dengan demikian, utang tidak hanya memberikan manfaat pajak melalui beban bunga, tetapi juga menimbulkan tekanan pengawasan yang dapat membatasi praktik tax avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0087, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Koefisien regresi sebesar $-0,963939$ menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas menurunkan nilai ETR. Penurunan ETR mengindikasikan peningkatan tax avoidance. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan menanggung beban pajak yang lebih besar sehingga memiliki insentif lebih kuat untuk melakukan perencanaan pajak. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya mempunyai sumber daya dan kemampuan yang lebih memadai untuk menyusun strategi perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Halmawati (2023), Anggraeni dan Rahmawati (2025), serta Sari dan Chairunisa (2025), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan Akbar et al. (2020) dan Anderson dan Ismail (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh, serta Putri et al. (2025), yang menemukan pengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Dalam perspektif teori agensi, manajemen memiliki kepentingan untuk mempertahankan laba bersih dan memenuhi target kinerja. Ketika laba perusahaan meningkat, beban pajak juga cenderung meningkat sehingga dapat mengurangi laba setelah pajak. Kondisi tersebut memberikan dorongan kepada manajemen untuk mengelola kewajiban perpajakan melalui berbagai strategi yang masih berada dalam batas peraturan. Asimetri informasi antara pemilik dan manajemen selanjutnya dapat memperbesar peluang pengambilan keputusan perpajakan yang tidak sepenuhnya diketahui pemegang saham.

Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil uji simultan menggunakan Common Effect Model menunjukkan nilai F-statistic sebesar 7,3595 dengan probabilitas sebesar 0,000274, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, transfer pricing, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Perlu diperhatikan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect Model, bukan Fixed Effect Model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan transaksi dengan pihak berelasi, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara bersama-sama memengaruhi keputusan perpajakan. Transfer pricing dapat digunakan untuk mengatur distribusi laba antarentitas, leverage berkaitan dengan penggunaan beban bunga dan pengawasan kreditur, sedangkan profitabilitas menentukan besarnya laba dan potensi beban pajak perusahaan. Ketiga faktor tersebut membentuk pertimbangan manajemen dalam menentukan strategi perpajakan.

Temuan ini sejalan dengan Setiawati dan Ammar (2022), Sophia dan Sartika (2025), serta Purwanti dan Sinring (2025), yang menunjukkan bahwa variabel keuangan dan kebijakan transaksi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Salsabilla dan Nurdin (2023), yang menyatakan bahwa transfer pricing, ROA, dan leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dalam perspektif teori agensi, manajemen mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemegang saham sehingga memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan transaksi, pendanaan, dan pengelolaan laba. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi perpajakan yang bertujuan menekan beban pajak. Oleh karena itu, transfer pricing, leverage, dan profitabilitas secara bersama-sama menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan variasi tax avoidance perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, transfer pricing dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Peningkatan transfer pricing dan profitabilitas menurunkan nilai Effective Tax Rate (ETR), yang mengindikasikan meningkatnya penghindaran pajak. Sebaliknya, peningkatan leverage menaikkan nilai ETR sehingga menunjukkan menurunnya kecenderungan penghindaran pajak. Secara simultan, transfer pricing, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa transaksi dengan pihak berelasi, struktur pendanaan, dan kemampuan menghasilkan laba menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa kurang lengkapnya pengungkapan transaksi pihak berelasi, periode pengamatan yang hanya mencakup tahun 2021–2025, objek penelitian yang terbatas pada subsektor batu bara, serta penggunaan tiga variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode dan sektor penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan. Perusahaan juga disarankan menerapkan transfer pricing sesuai prinsip kewajaran, mengelola struktur utang secara proporsional, melaksanakan perencanaan pajak secara legal dan etis, serta memperkuat transparansi dan pengawasan internal untuk mengurangi risiko perpajakan.

Referensi

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Anderson, G., & Ismail, M. (2023). Apakah biaya transfer dan profitabilitas berdampak terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 249–262.
- Anggraeni, I., & Rahmawati, T. (2025). Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 99–108.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140.
- Bayu, A., & Andini, P. (2022). Penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 219–228.
- Betara, S., & Rahmawati, T. (2025). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *JEKOS: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 3(2), 67–76.
- Fauziah, R. R., & Widiyati, D. (2022). The effect of tax incentives and good corporate governance on tax avoidance. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(1), 185–196.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendi, & Hadianto. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Forum Ekonomi*, 23(3), 570–581.
- Hendrylie, J., Santoso, N. N., & Tallane, Y. Y. (2023). Analisis transfer pricing dan pemanfaatan tax haven country terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 126–134.
- Hutabarat, J. F. (2023). *Pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak: Studi pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2017–2021* [Skripsi].
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1–18.
- Machdar, N. M. (2022). Does tax avoidance, deferred tax expenses and deferred tax liabilities affect real earnings management? Evidence from Indonesia. *Institutions and Economies*, 117–148.
- Malhotra, N. K. (2020). *Marketing research: An applied orientation* (7th ed.). Pearson.
- Manullang, B. R. M., & Ismail, M. (2024). Pengaruh leverage dan transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 52–64.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121.

- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh leverage dan liquidity terhadap tax avoidance dengan inventory intensity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 211–217.
- Purwanti, A. P., & Sinring, B. (2025). Pengaruh profitabilitas, transfer pricing, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Students Journal*, 8(3), 881–895.
- Putri, V. R., Falatifah, M., & Karlinah, L. (2025). Pengaruh profitabilitas, firm size, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1334–1356.
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan tata kelola perusahaan terhadap tax avoidance: Studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 176–192.
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh transfer pricing, ROA, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174.
- Sari, S. Y., & Chairunisa, M. (2025). Pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi: Studi empiris pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Baitul Maal: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 49–67.
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis determinan tax avoidance perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105.
- Sophia, A., & Sartika, N. (2025). Pengaruh transfer pricing, komisaris independen, profitabilitas, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor consumer goods tahun 2020–2024. *SIBATIK Journal*, 5(1), 147–162.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 77–81.
- Suwiknyo, E. (2021). Mayoritas perusahaan tambang belum transparan soal pajak. *Bisnis.com*.
- Wang, F., Xu, S., Sun, J., & Cullinan, C. P. (2020). Corporate tax avoidance: A literature review and research agenda. *Journal of Economic Surveys*, 34(4), 793–811. <https://doi.org/10.1111/joes.12347>
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh manajemen laba dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173.
- Wulantari, T. A. (2025). Pengaruh transfer pricing, beban pajak tangguhan, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 1(4), 208–217.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor yang memengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 979–987.